

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh narsisme CEO, besaran dewan komisaris, direktur perempuan, kesulitan keuangan, dan besaran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data menggunakan SPSS diperoleh pembahasan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Narsisme CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga H_1 ditolak artinya, tidak ada pengaruh antara CEO yang narsistik dengan penghindaran pajak perusahaan.
2. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Besaran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga H_2 diterima artinya, semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak perusahaan.

3. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Direktur Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga H_3 ditolak artinya, tidak ada pengaruh antara hadirnya perempuan dalam jajaran direksi dengan penghindaran pajak perusahaan.
4. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga H_4 ditolak artinya, tidak ada pengaruh antara kesulitan keuangan dengan penghindaran pajak perusahaan.
5. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Besaran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga H_5 diterima artinya, semakin besar besaran perusahaan maka semakin praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Semakin kecil besaran perusahaan, maka semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Data dalam penelitian ini mengalami masalah normalitas, sehingga diperlukan penghapusan *outlier* untuk memperbaiki distribusi data yang dapat mempengaruhi kualitas analisis dan interpretasi hasil.
2. Perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,044 berarti bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 4,4% variasi dalam penghindaran

pajak perusahaan. Hasil nilai *Adjusted R Square* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

3. Proksi variabel narsisme CEO dinilai kurang tepat sebagai alat ukur karena hanya didasarkan pada foto yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagai alternatif, penggunaan analisis mikro-ekspresi dinilai lebih akurat, karena mampu mengidentifikasi karakteristik kepribadian melalui ekspresi wajah secara lebih mendalam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alternatif lain untuk menangani masalah normalitas tanpa harus menghilangkan *outlier*, seperti melakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis non-parametrik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi literatur yang lebih luas.